

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN KERJA PETANI ORANG
ASLI PAPUA (OAP) DI KAMPUNG BOGOR DISTRIK PRAFI KABUPATEN
MANOKWARI**

^{1*}Gebrilla Salissing Sarira, ²Ihwan Tjolli, ³Ardha Puspita Sari

¹Universitas Papua, Fakultas Pertanian, Agribisnis, email: gebrillasalissing@gmail.com

²Universitas Papua, Fakultas Pertanian, Agribisnis, email: i.tjolli@unipa.ac.id

³Universitas Papua, Fakultas Pertanian, Agribisnis, email: a.puspitasari@unipa.ac.id

* Penulis Korespondensi, E-mail: gebrillasalissing@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani terhadap curahan kerja usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,570 yang artinya bahwa sebesar 57 % naik turunnya curahan kerja (Y) dipengaruhi oleh umur (X1), pendidikan formal (X2), jumlah anggota keluarga (X3), luas lahan (X4) dan penerimaan luar usahatani (X5) dan sisanya sebesar 43 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari hasil uji F pada signifikan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas 0,001 sehingga disimpulkan bahwa variabel umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani secara simultan berpengaruh terhadap curahan kerja usahatani, namun secara parsial maka jumlah anggota keluarga dan luas lahan berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : Curahan kerja, umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luar lahan dan penerimaan luar usahatani

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the outpouring of farming work in Bogor Village, Prafi District, Manokwari Regency. Determination of the sample using a simple random method. The number of samples used in this research was 30 people. The data used in this research is primary data supported by secondary data obtained from related agencies. To determine the influence of age, formal education, number of family members, land area and income from outside farming on the volume of agricultural work in Bogor Village, Prafi District, Manokwari Regency, using multiple linear regression analysis tools. Based on the results of multiple linear regression analysis. Based on the results of data processing via SPSS, it is known that the coefficient of determination R Square is 0.570, which means that 57% of the rise and fall of work volume (Y) is influenced by age (X1), formal education (X2), number of family members (X3), land area (X4) and non-farming revenues (X5) and the remaining 43% is influenced by other factors outside the model. From the results of the F test which was significant ($\alpha=0.05$), a probability value of 0.001 was obtained so that it was concluded that the variables age, formal education, number of family members, land area and income from outside the farm simultaneously influenced the outpouring of farming work, but partially the number of members family and land area have a significant influence.

Key words: Work rate, age, formal education, number of family members, outside land and income from outside farming

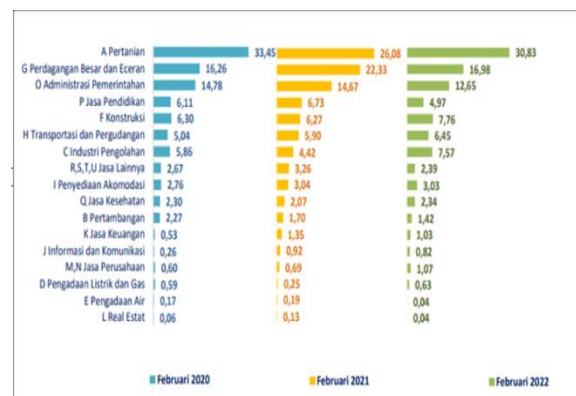
PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kemajuan suatu negara khususnya negara agraris seperti Indonesia. Potensi sumberdaya dan daya dukung ekosistem yang dimiliki Indonesia, dapat menghasilkan suatu produk jasa pertanian, perkebunan, perikanan secara meluas (seperti bahan pangan, serat, bahan obat-obatan dan agrowisata/wisata bahari) yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia. Sementara itu pertambahan jumlah penduduk di Indonesia semakin hari semakin meningkat menyebabkan permintaan terhadap produk pertanian akan terus meningkat pula (Bakri, 2000).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2022), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu 272,68 juta jiwa. Jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian merupakan kontribusi terbanyak dibandingkan pada sektor lain. Badan Pusat Statistik (BPS 2020) menyebut bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76%.

Sektor pertanian di Papua Barat merupakan sektor yang memiliki peran penting karena sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian di Papua Barat merupakan kontribusi terbanyak dibandingkan pada sektor lain. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 872.554 orang, naik 152.884 orang dibanding Februari 2021. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 1,47 persen. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2022, sektor pertanian di Papua Barat masih menjadi sektor unggulan dalam hal penyerapan tenaga kerja di wilayah itu dengan persentase 30,83 %, jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian hingga periode Februari 2022 meningkat, dibandingkan pada periode Februari 2021 yang baru mencapai 26,08 persen. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari

2020–Februari 2022 dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2022

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat 2022

Pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja untuk masing-masing sektor. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2022, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 30,83 persen, Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,98 persen dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 12,65 persen.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatani (Larasati, 2012). Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting selain tanah, modal dan pengelolaan. Menurut Hernanto, 1996 : 71-72 Tenaga kerja adalah tenaga yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu, persiapan tanaman, pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam), penanaman/persemaian, pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air, panen dan pengangkutan hasil penjualan.

Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama faktor tersebut menentukan

kedudukan petani dalam usahatani. Petani sebagai pemilik lahan dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagai manajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Tenaga kerja dalam usahatani dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak, tenaga kerja ternak dan tenaga mesin. Dalam usahatani semua tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi harus diperhitungkan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja pria, wanita, anak, ternak ataupun tenaga mesin. Adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan jumlah curahan kerja dalam keluarga petani berbeda. Faktor-faktor seperti umur, jumlah anggota keluarga, luas lahan, penerimaan luar usahatani merupakan parameter yang sangat menentukan besarnya curahan kerja. Faktor tersebut sangat menentukan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Selain sebagai produsen dan konsumen, rumahtangga petani juga berperan penting sebagai penyedia tenaga kerja. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan kerja usahatani di Kampung Bogor Distrik Prati Kabupaten Manokwari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Bogor Distrik Prati Kabupaten Manokwari yang mempunyai peluang yang cukup besar dalam perkembangan sektor pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan 30 responden dalam hal ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani, sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang memiliki keterkaitan dengan penelitian seperti Basan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, tabulasi dan statistik. Analisis secara deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan dan menggambarkan data-data yang dibantu dengan

dokumentasi dan pengamatan langsung dilapangan. Analisis tabulasi merupakan proses penempatan sebuah data didalam bentuk tabel dengan membuat tabel berisikan data yang sesuai dengan sebaran data-data yang diperoleh dari responden. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menganalisis pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun alat analisis yang digunakan yaitu *regresi linier berganda* menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Curahan kerja usahatani
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5	= Nilai Koefisien Regresi
X1	= Umur
X2	= Tingkat Pendidikan Formal
X3	= Jumlah Anggota Keluarga
X4	= Luas Lahan
X5	= Penerimaan Luar Usahatani
e	= Faktor Pengganggu

Menguji adanya pengaruh variabel (X) yaitu umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani secara simultan terhadap variabel (Y) yaitu curahan kerja digunakan uji *F* hitung sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2	= Koefisien determinasi berganda
k	= Jumlah variabel bebas
n	= Jumlah sampel

Perumusan hipotesis :

Ho : Variabel X_1, X_2, \dots, X_5 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel

Y

Ha : Variabel X_1, X_2, \dots, X_5 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel (X) umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel (Y) curahan kerja usahatani.
2. Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel (X) umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani secara simultan (Bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) curahan kerja usahatani.

Untuk menguji adanya pengaruh secara parsial variabel (X) umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani terhadap variabel (Y) curahan kerja usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafafi Kabupaten Manokwari digunakan uji t_{hitung} , sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

Sb_i = Standar error

Perumusan hipotesis :

Ho : $b_i = 0$, artinya secara parsial umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan kerja usahatani di Kampung

Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan kerja usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel (X) umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan usahatani berpengaruh terhadap variabel (Y) curahan kerja usahatani.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel (X) umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan usahatani tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) curahan kerja usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Pada penelitian ini, responden adalah petani Orang Asli Papua (OAP) yang mengusahakan kegiatan usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari dengan jumlah keseluruhan 30 responden. Identitas responden dilihat berdasarkan sebaran umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan formal, pekerjaan utama dan sampingan, luas lahan, pengalaman bertani dan jumlah anggota keluarga.

Umur Responden

Pada penelitian ini umur yang dimaksud adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola usahatannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah petani responden yang berumur 15-45 tahun berjumlah 19 responden (63.33%), umur 46-55 berjumlah 7 responden (23.33%) dan >55 hanya terdapat 4 responden (13.33). Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berumur 15-45 rata-rata berusia 39 tahun. Dengan demikian

bahwa petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini masih tergolong produktif.

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran responden yang paling dominan yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden dengan presentase 70% dan responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 9 dengan presentase 30%. Hal ini dikarenakan responden laki-laki merupakan kepala rumah tangga yang banyak menjalankan aktivitas atau kegiatan usahatani untuk memperoleh pendapatan.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh oleh responden secara berjejang. Pada penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari yaitu tingkat pendidikan yang tidak menjalani pendidikan sebanyak 6 responden dengan presentase 20,00%, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 responden dengan presentase 26,67%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 responden dengan presentase 30,00%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 7 responden dengan presentase 23,33%. Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa tingkat pendidikan responden masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan adanya faktor ekonomi keluarga yang kurang menunjang maupun sarana dan fasilitas yang ada masih terbatas juga menjadi faktor utama yang membuat masyarakat lebih memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jejang yang lebih tinggi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas sumberdaya petani dalam penyerapan informasi dan inovasi petani.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dalam penelitian ini adalah lamanya responden menekuni dan melakukan kegiatan usahatani. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa petani tergolong memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil presentase pengalaman bertani yang bekerja dari 15-30 tahun sebanyak 16 responden dengan presentase 53,33% tergolong tinggi, sedangkan 14 responden memiliki pengalaman bertani

kurang dari 15 tahun dengan presentase 46,67%. Pengalaman berusahatani ada tiga yaitu kurang dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman, 5-10 tahun dikatakan cukup berpengalaman dan lebih dari 10 tahun dikategorikan berpengalaman (Soeharjo dan Patong 1986).

Jumlah Anggota Keluarga

Menurut BKKBN (2015), keluarga dapat didefinisikan sebagai jumlah orang yang tinggal bersama, terdiri dari kepala keluarga, istri, anak-anak serta anggota keluarga lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, keluarga dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yakni keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga 1-4 jiwa, keluarga sedang dengan anggota keluarga sebanyak 5-7 jiwa, dan keluarga besar dengan jumlah anggota keluarga >7 jiwa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden 1-4 sebanyak 18 responden dengan presentase 60%, sedangkan jumlah anggota keluarga responden yang memiliki banyak tanggungan >7 orang yaitu 5 responden dengan presentase 16,67%. Sehingga rata-rata tanggungan responden di Kampung Bogor yaitu 4 orang per rumah tangga, dimana sebagian besar responden masih mempunyai tanggungan yang masih rendah. Hal ini dikarenakan beberapa anggota responden (anak) sudah menikah dan memiliki tempat tinggal sendiri sehingga tidak termasuk tanggungan responden.

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu sarana produksi yang paling penting dalam berusahatani, karena lahan merupakan tempat atau media untuk menanam komoditi yang akan dibudidayakan oleh petani. Lahan didefinisikan sebagai suatu tempat atau tanah dengan luasan tertentu yang di dimanfaatkan untuk hak guna usaha pertanian (Widjanarko, 2015). Lahan yang diusahakan responden dalam melakukan kegiatan usahatannya yaitu 100% milik sendiri. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden 43,33 % memiliki luas lahan yang diusahakan yaitu 0,05-0,06 Ha, sedangkan pada luasan lahan kurang dari 0,05 diusahakan oleh 11 responden 36,66%, dan luasan lahan lebih dari 0,07 Ha diusahakan oleh 6 responden

20%. Hermanto (2000) dalam Amartani (2018) menjelaskan bahwa luas lahan pertanian diklasifikasikan menjadi 3 yaitu lahan garapan sempit (<0,05 Ha), lahan garapan sedang (0,05-2 Ha) dan lahan garapan luas (>2 Ha), dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang digarap oleh responden termasuk dalam kategori lahan garapan sedang.

Potensi Kerja Usahatani

Rumah Tangga

Menurut Hernanto (1991) potensi kerja rumahtangga petani adalah tenaga kerja potensial yang tersedia pada tingkat rumahtangga yang meliputi tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, dan tenaga kerja mesin. Seorang pengelola usahatani perlu mengetahui potensi kerja yang dimiliki atau yang dapat dikuasainya. Sesuai dengan cara pengukurannya potensi kerja dapat dihitung dari jumlah tenaga kerja dan waktu atau hari kerja yang tersedia pada tingkat usaha tani yang bersangkutan, selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari bahwa tenaga kerja pria sebagai penyumbang potensi kerja rumahtangga terbesar dari yang lainnya yaitu dengan rata-rata 260 HKSP/Tahun dan 135.2 HKSP/6 bulan. Hal ini menunjukkan jumlah kerja produktif pada pria dalam rumahtangga tani memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dalam kegiatan usahatani.

Potensi kerja anak memiliki potensi kerja paling rendah yaitu dengan rata-rata 105 HKSP/Tahun dan 54.6 HKSP/6 bulan, dimana hal tersebut terjadi karena masyarakat di Kampung bogor tidak terlalu melibatkan tenaga kerja anak dalam kegiatan usahatani yang dijalankannya dikarenakan anak petani masih berstatus sebagai pelajar atau masih sekolah, dan beberapa anak petani yang sudah berusia produktif sudah memiliki rumahtangga dan tempat tinggal sendiri sehingga tidak termasuk dalam potensi kerja rumahtangga. Rata-rata jumlah total potensi kerja dalam keluarga yaitu sebesar 605 HKSP/Tahun dan 314.6/ 6 bulan.

Total potensi kerja luar rumah tangga untuk pria yaitu 30.4 HKSP yang meliputi 20 HKSP/Tahun, 10.4 HKSP/6 bulan dan total potensi kerja wanita 97.28 HKSP, yang meliputi 64 HKSP/Tahun, 33.28 HKSP/6 bulan . Dimana

Masyarakat di Kampung Bogor lebih banyak menggunakan tenaga kerja wanita dari luar rumah tangga pada kegiatan penanaman, panen dan pemasaran. Rata-rata jumlah jumlah total potensi tenaga kerja luar rumahtangga yaitu sebesar 84 HKSP/Tahun dan 43.68 HKSP/6 bulan. Dapat dilihat bahwa masyarakat di Kampung Bogor lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam rumah tangga dari pada tenaga kerja luar rumah tangga.

Curahan Kerja

Curahan kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia pada kegiatan usahatani baik tenaga kerja yang berasal dalam rumah tangga maupun luar rumah tangga dengan satuan hari kerja setara pria (HKSP). Setiap jenis kegiatan yang dilakukan mulai dari pembukaan lahan hingga pada pemasaran hasil memiliki curahan kerja yang berbeda-beda. Curahan kerja dalam kegiatan usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari paling banyak dicurahkan pada saat kegiatan pembukaan dan pengolahan lahan, hal ini dikarenakan hari kerja dan jam kerja yang dicurahkan pada kegiatan pengolahan lahan cukup lama berkisar 2-7 hari. Jenis tenaga kerja yang paling banyak dicurahkan adalah tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatannya yaitu sebesar 10.181 HKSP. Hal ini dikarenakan tenaga tenaga kerja wanita terlibat pada semua kegiatan mulai pengolahan lahan sampai pemasaran hasil, sedangkan tenaga kerja pria yaitu 8.166 HKSP banyak terlibat pada kegiatan pengolahan lahan, dan curahan kerja yang paling rendah yaitu curahan kerja anak dengan 1.866 HKSP, hal ini dikarenakan masyarakat di Kampung bogor tidak terlalu melibatkan tenaga kerja anak dalam kegiatan usahatani yang dijalankannya dikarenakan anak petani masih berstatus sebagai pelajar atau masih sekolah.

Curahan kerja dalam rumah tangga lebih dominan digunakan pada kegiatan usahatani yang dijalankan masyarakat di Kampung Bogor dibandingkan curahan kerja luar rumahtangga. Terdapat beberapa responden yang menggunakan tenaga kerja luar rumahtangga. Curahan kerja luar rumahtangga berperan pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, panen dan pemasaran, dimana curahan kerja pada

kegiatan pembukaan dan pengolahan lahan dilakukan oleh tenaga kerja pria dengan curahan kerja 0.2286 HKSP. Pada kegiatan penanaman, panen dan pemasaran dilakukan oleh tenaga kerja wanita luar rumah tangga dengan curahan kerja 0.4724 HKSP. Berdasarkan data curahan kerja yang diperoleh dapat dilihat bahwa masyarakat di Kampung Bogor lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam rumahtangga dari pada tenaga kerja luar rumahtangga.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Kerja Usahatani di Kampung Bogor Distrik prafi Kabupaten Manokwari

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memperoleh nilai (value) hubungan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel-variabel bebas yang mempengaruhi curahan kerja (Y) adalah umur (X1), pendidikan formal (X2), jumlah anggota keluarga (X3), luas lahan (X4) dan penerimaan luar usahatani (X5). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh suatu persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 9.417 + -0.014X_1 + 0.481X_2 + 1.794X_3 + 12.862X_4 + 0.012X_5$$

Tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif yakni sebesar 9.417 artinya jika variabel umur X1, pendidikan formal X2, jumlah anggota keluarga X3, luas lahan X4 dan penerimaan luar usahatani X5 mengalami kenaikan 1% maka nilai konstanta mengalami peningkatan sebesar 9.417, pada setiap variabel yang bernilai positif seperti pendidikan formal yang nilai positifnya 0.481 yang artinya variabel pendidikan formal berpengaruh nyata terhadap curahan kerja usahatani dan pada setiap variabel yang nilainya negatif seperti umur yang nilainya - 0.014 artinya variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja usahatani.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,570 yang artinya bahwa sebesar 57 % naik turunnya curahan kerja (Y) dipengaruhi oleh umur (X1),

pendidikan formal (X2), jumlah anggota keluarga (X3), luas lahan (X4) dan penerimaan luar usahatani (X5) dan sisanya sebesar 43 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji tingkat keterkaitan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap curahan kerja usahatani, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai F pada Curahan Kerja Usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Tahun 2023

ANOVA ^a					
		Sum of		Mean	
Model		Square	Df	Square	F
1	Regression	972.256	5	194.451	6.372
	Residual	732.392	24	30.516	
	Total	1704.648	29		

- a. Dependent Variable: Curahan Kerja
- b. Predictors: (Constant), Penerimaan Luar Usahatani, Pendidikan Formal, Luas Lahan, Jumlah Anggota Keluarga, Umur

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) berdasarkan uji F diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan F hitung $6.372 > F$ tabel $2,64 (\alpha=0,05; 6, 23) = 2,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel (X) umur (X1), pendidikan formal (X2), jumlah anggota keluarga (X3), luas lahan (X4) dan penerimaan luar usahatani (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) curahan kerja.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial

digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel umur (X1), pendidikan formal (X2), jumlah anggota keluarga (X3), luas lahan (X4) dan penerimaan luar usahatani (X5) berpengaruh secara parsial terhadap curahan kerja usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Nilai Uji T pada Curahan Kerja Usahatani di Kampung Bogor Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Tahun 2023

Model	Coefficients ^a		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
Umur	-.014	.090	-.022	-.153	.880
Pendidikan Formal	.481	.503	.130	.957	.348
Jumlah Anggota Keluarga	1.794	.470	.549	3.817	.001
Luas Lahan	12.862	4.637	.405	2.774	.011
Penerimaan Luar Usahatani	.012	.012	.137	1.001	.321

a. Dependent Variable: Curahan Kerja
 Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel independen (Umur, Tingkat pendidikan formal, Jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani) terhadap curahan kerja usahatani. Hasil analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai T tabel = $t(\alpha 0,05 ; 23) = 2,068$ dengan taraf kepercayaan 95%. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut.

Pengaruh Umur (X1) Terhadap Curahan Kerja Usahatani (Y)

Berdasarkan Tabel 2 uji parsial variabel umur X1 diperoleh sig. 0,880 > 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%, dan nilai t hitung 0,153 < t tabel 2,068, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya secara parsial variabel umur (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja (Y). Tidak berpengaruhnya variabel umur (X1) karena besar kecilnya umur petani tidak menentukan di dalam pencurahan kerja pada kegiatan usahatani.

Berdasarkan pengamatan dilapangan petani yang berusia 15-55 tahun pada penelitian ini sebesar 86,67%, dan 56-65 tahun yaitu 13,33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur petani di Kampung Bogor masih termasuk kedalam umur yang produktif. Umur petani responden tidak memiliki pengaruh signifikan, artinya tinggi rendahnya tingkat umur tidak akan menghalangi seseorang yang ingin yang ingin bekerja di sektor pertanian. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah -0,014. Tanda negatif pada nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara variabel umur (X1) terhadap curahan kerja (Y).

Pengaruh Pendidikan Formal (X2) Terhadap Curahan Kerja Usahatani (Y)

Berdasarkan uji parsial pendidikan formal X2 diperoleh sig. 0,348 > 0,05 dan nilai t hitung 0,957 < t tabel 2,068 dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak artinya variabel pendidikan formal X2 tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja (Y). Berdasarkan pengamatan dilapangan, dapat diketahui bahwa petani memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan terdapat 6 responden yang tidak/belum sekolah. Artinya petani yang memiliki pendidikan tinggi atau rendah sama sama mempunyai peluang dalam melakukan kegiatan usahatani, dimana tinggi rendahnya curahan kerja tidak ditentukan oleh pendidikan formal karena lebih banyak ditentukan oleh kemampuan kerja dan alokasi waktu yang bisa disediakan oleh petani. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 0.481 positif, hal ini menunjukkan bahwa bila umur petani mengalami kenaikan sebesar 1% maka penggunaan curahan kerja mengalami peningkatan 0.481.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X3) Terhadap Curahan Kerja Usahatani (Y)

Berdasarkan Tabel 2 uji parsial jumlah anggota keluarga X3 diperoleh sig. 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,817 > t tabel 2,068 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel jumlah anggota keluarga X3 berpengaruh sangat nyata terhadap curahan kerja usahatani. Berpengaruhnya jumlah anggota keluarga (X3) terhadap curahan kerja karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin tersedia potensi kerja dalam keluarga yang bisa terlibat dalam kegiatan usahatani.

Pengaruh Luas Lahan (X4) Terhadap Curahan Kerja Usahatani (Y)

Berdasarkan tabel 15 di atas untuk uji parsial variabel Luas lahan sig. 0,011 < 0,05 dan nilai t hitung 2,774 > t tabel 2,068 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel Luas lahan berpengaruh nyata terhadap curahan kerja usahatani. nilai koefisien dalam penelitian ini adalah 9,001. Lahan pertanian yang luas akan dapat menyerap tenaga kerja yang relatif besar sebaliknya apabila lahan pertanian relatif sempit, maka penyerapan tenaga kerja juga relatif sedikit. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan sebanyak 30 responden mengusahakan lahan milik sendiri untuk menjalankan kegiatan usahatani, dimana hanya terdapat 2 respoden yang memiliki luasan lahan 1 ha dan sebagian petani hanya mengelolah sebagian lahannya untuk kegiatan usahatannya.

Pengaruh Penerimaan Luar Usahatani (X5) Terhadap Curahan Kerja Usahatani (Y)

Berdasarkan tabel 15 diatas untuk uji parsial variabel penerimaan luar usahatani X5 sig. 0,327 > 0,05 dan nilai t hitung 1,001 < t tabel 2,068 dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial penerimaan luar usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja usahatani. Hal ini disebabkan karena kegiatan bekerja diluar usahatani biasanya memanfaatkan waktu luang.

Penerimaan luar usahatani tidak menentukan besar kecilnya alokasi waktu untuk bekerja dibidang pertanian. Bintaro (1996:228) menjelaskam bahwa pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

kebutuhana sehari-hari sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, orang tersebut senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkannya terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dari 30 responden yang diambil terdapat 5 responden yang memiliki kerja sampingan diluar usahatani untuk menambah hasil pendapatan dan sisanya bekerja sebagai usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,570 yang artinya bahwa sebesar 57 % naik turunnya curahan kerja (Y) dipengaruhi oleh umur (X1), pendidikan formal (X2), jumlah anggota keluarga (X3), luas lahan (X4) dan penerimaan luar usahatani (X5) dan sisanya sebesar 43 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari hasil uji F pada signifikan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas 0,001 sehingga disimpulkan bahwa variabel umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan penerimaan luar usahatani secara simultan berpengaruh terhadap curahan kerja usahatani, namun secara parsial maka jumlah anggota keluarga dan luas lahan berpengaruh secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penelitian ini serta kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya , selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2018. Papua Barat Dalam Angka. Papua Barat. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik 2022. Papua Barat Dalam Angka. Papua Barat. Badan Pusat Statistik

- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha tani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Larasati, 2012. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Universitas Brawijaya. Malang
- Mantra, IB. 2010. Demografi Umum. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Marliana, Erlin. 2019. Potensi Kerja Rumah Tangga tani dan Curahan Kerja pada Usaha tani Padi Sawah di Distrik Prafi. Kabupaten Manokwari. Universitas Papua
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S.
- Novita, Rista. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto
- Soeharjo, A dan Patong, 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha tani. Departemen Ilmu-ilmu Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1986. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Suratiah. 2006. Ilmu Usaha tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha tani. Jakarta: Universitas Indonesia

Lampiran 1. Rata-rata Curahan Kerja Dalam Keluarga

Rata-Rata Curahan Kerja HKSP				
Aktivitas	D.K			TOTAL HKSP
	Pria	Wanita	Anak	
an dan Pengolah	3.581	2.945	0.56	7.086
Penanaman	2.005	2.141	0.657	4.803
Pemeliharaan	1.124	2.069	0.13	3.323
-Penyiangan				
-Penyiraman	0.08	0.13	0.005	0.215
-Pemupukan	0	0.05		0.05
Panen	1.376	1.337	0.4	3.113
Pemasaran	0	1.509	0.114	1.623
Total	8.166	10.181	1.866	20.213

Lampiran 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Kerja Usahatani

No	Umur (X1)	Pendidikan Formal (X2)	Jumlah Anggota Keluarga (X3)	Luas Lahan (X4)	Penerimaan Luar Usahatani (X5)	Curahan Kerja (Y)
1	60	6	1	0.06	0	17.371428
2	25	3	2	0.042	2.000.000	16.628571
3	28	3	9	0.053	0	28.128572
4	35	3	4	0.032	2.000.000	12.485713
5	47	0	3	0.064	0	16.342857
6	47	3	5	1	0	35.028571
7	27	3	2	0.05	0	17.257144
8	38	3	8	0.06	0	21.571428
9	23	3	5	0.08	0	25.085714
10	31	6	1	0.042	0	10.171429
11	61	0	8	0.052	3.000.000	19.82857
12	40	6	8	0.032	0	32.800002
13	25	6	3	0.034	0	18
14	32	0	4	0.072	0	24.342856
15	17	3	2	0.05	0	13.371428
16	26	3	4	0.06	0	15.114285
17	48	3	3	0.042	500	21.885715
18	60	3	9	1	0	35.057138
19	51	0	4	0.043	3.000.000	23.142858
20	38	0	7	0.052	0	26.342862
21	60	6	3	0.043	0	15.200001
22	36	3	6	0.052	0	12.8
23	50	0	3	0.024	0	12.657143
24	46	3	3	0.07	0	21.199999
25	35	3	4	0.042	0	10.514286
26	36	6	6	0.05	0	22.742858
27	26	3	3	0.035	0	9
28	51	3	7	0.05	0	19.914285
29	36	6	6	0.08	0	36.957141
30	39	6	3	0.05	0	15.285714
Σ	1174	96	136	3.416	500	606.228568
Rata-rata	39.1333333	3.2	4.533333333	0.11386667	16.66666667	20.2076189

Lampiran 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.481	5.52415893

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Luar Usahatani, Pendidikan Formal, Luas Lahan, Jumlah Anggota Keluarga, Umur

Lampiran 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972.256	5	194.451	6.372	.001 ^b
	Residual	732.392	24	30.516		
	Total	1704.648	29			

a. Dependent Variable: Curahan Kerja

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Luar Usahatani, Pendidikan Formal, Luas Lahan, Jumlah Anggota Keluarga, Umur

Lampiran 4. Uji t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	S
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.417	4.397			2.142	
	Umur	-.014	.090	-.022		-.153	
	Pendidikan Formal	.481	.503	.130		.957	
	Jumlah Anggota Keluarga	1.794	.470	.549		3.817	
	Luas Lahan	12.862	4.637	.405		2.774	
	Penerimaan Luar Usahatani	.012	.012	.137		1.001	

a. Dependent Variable: Curahan Kerja